

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 2 Banjarmasin

Cikal bakal SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 2 Banjarmasin adalah SPK (Sekolah Pendidikan Kemasyarakatan) yang didirikan pada Tahun 1952. Lembaga ini adalah berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Kemasyarakatan. Kepala Sekolah saat itu dijabat oleh Bapak Chalid Maksud sampai dengan Tahun 1963.

Pada Tahun 1963 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil alih dan sekaligus menegerikan statusnya sehingga namanya diubah menjadi SPSA (Sekolah Pekerjaan Sosial Atas). Beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat adalah: C. Dradjat (1963-1968); Drs. Hartana (1968-1987); dan Koeswadi D. (1987-1984).

Pada Tahun 1979 pemerintah merubah nama lagi menjadi Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat adalah: Drs Ardiansyah, Drs. H. Willem Ranrung (1985-1982); Drs. Multani Aziz (1992-1997).

Mulai Tahun 1997 sampai sekarang namanya diubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banjarmasin, beberapa nama kepala sekolahnya yaitu: Dra. Hj. Siti Aisyah (Pgs. 197-1998); Yunisman, SP, MM (1998-2005); Drs. H. Muryadi, MM (2005-2008)

dan Drs. Gatot Subiyanto (2008-sekarang).

Sejak awal berdiri Tahun 1952 sampai dengan Tahun 1997 Jurusan Pekerjaan Sosial dilaksanakan selama empat Tahun yakni tiga tahun di selenggarakan di lingkungan sekolah pada tingkat I s/d III dan satu tahun diselenggarakan di lingkungan dunia kerja / dunia usaha / instansi yang relevan dalam bentuk Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada tingkat IV.

Sejak Tahun 1994 jurusan yang di selenggarakan adalah Pengembangan Masyarakat (PM) dan Pelayanan Sosial (PS), dan sejak Tahun 1997 hanya menyelenggarakan Program Keahlian Pekerjaan Sosial dan lama penyelenggaraannya hanya tiga tahun (sesuai dengan Kurikulum yang berlakuan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan – Dirjen Dikdasmen. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diubah menjadi Praktik Kerja Industri/Magang dan tidak lagi dilaksanakan selama satu tahun, tetapi hanya setengah tahun ketika siswa sampai pada semester lima. Dan sejak Tahun Ajaran 2008/2000 Magang diubah menjadi dua kali yaitu tiga bulan pada semester 4 dan tiga bulan pada semester 5.

Sejalan dengan program pengembangan dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan tentang *Re-Engineering* (penataan kembali dan pembukaan Program Keahlian baru, maka SMK Negeri 2 Banjarmasin pada Tahun 2001/2002 membuka Program Keahlian baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan dan pada Tahun 2006/2007 juga telah membuka Program keahlian Multimedia.

2. Identitas SMKN 2 Banjarmasin

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Banjarmasin
- b. Nomor Statistik / NPSN : 751156001002 / 30304268
- c. Provinsi : Kalimantan Selatan
- d. Otonomi Daerah : Kota Banjarmasin
- e. Kecamatan : Banjarmasin Utara
- f. Desa / Kelurahan : Sungai Miai
- g. Jalan dan Nomor : Brigjend. H. H. Basry No.6/43
- h. Kode Pos : 70123
- i. Telepon : 05113304677
- j. Faxcimile / Fax : 05113304677
- k. Daerah : Perkotaan
- l. Status Sekolah : Negeri
- m. Surat Keputusan / SK : Nomor: 1077/B.3/Kedj Tanggal:
31-12-63
- n. Penerbit SK ditandatangani : N. I. L Wasito
- o. Tahun berdiri : 1952
- p. Tahun Penegerian : 1963
- q. Perubahan Sekolah : SPK (Tahun 1952)
SPSA (Tahun 1963)
SMPS (Tahun 1975)
SMKN. 2 (Tahun 1997)

3. Visi, Misi, Motto SMKN 2 Banjarmasin

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan terpadu yang berkarakter dan mencakup secara pendidikan inklusi menuju bertaraf internasional yang berbasis ICT (Information Communication Technology)

b. Misi

- 1) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan di bidang Pekerjaan Sosial
- 2) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan di bidang Teknik Komputer dan Jaringan
- 3) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan di bidang Multimedia
- 4) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan di bidang Teknik Broadcasting
- 5) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan di bidang Animasi
- 6) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan di bidang Inklusi bagi anak usia sekolah menengah kejuruan
- 7) Memberikan layanan-layanan berikut kepada masyarakat sebagai bagian dari laboratorium program keahlian Pekerjaan Sosial

- 8) Memberikan layanan kepada masyarakat kegiatan teknologi informasi dan komunikasi kepada sekolah menengah kejuruan negeri/swasta dilingkungan kota Banjarmasin (ICT Center)
- 9) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bernuansa Bersih, Unggul, Gagah, Asri dan Sehat (BUNGAS)

c. Motto

Pelayanan prima, unggul dalam mutu, tinggi dalam prestasi, kompeten, akuntabel, humoris.

d. Visi Misi Bimbingan Konseling SMKN 2 Banjarmasin

1) Visi

Membantu siswa dalam memahami potensi dirinya, memelihara, mencegah dan mengentaskan permasalahan yang dihadapi sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tempo dan irama perkembangannya. Serta untuk meningkatkan kualitas moral dan mentalitas, mempunyai budi pekerti yang luhur, estetika, etika, berbudaya, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2) Misi

- a) Membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang menghambat proses belajar, baik; masalah pribadi, sosial, belajar maupun karir.
- b) Membantu siswa dalam proses penempatan dan penyaluran sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki

sesuai dengan bakat, minat, intellegensi serta aspek-aspek kepribadian yang dimiliki siswa.

- c) Membantu siswa memberikan informasi dan orientasi tentang dunia kerja agar sesuai dengan bakat, minat serta potensi yang dimilikinya.
- d) Membantu siswa untuk menyesuaikan dirinya baik dalam pergaulan di keluarga, sekolah maupun di masyarakat sesuai dengan nilai dan norma-norma yang berlaku.

4. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah di SMKN 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian ini, keadaan SMK Negeri 2 Banjarmasin mempunyai 1 kepala sekolah, 81 guru yang mengajar di SMKN 2 Banjarmasin terdiri dari 40 PNS dan 41 Non PNS, dan 23 tenaga administrasi sekolah terdiri dari 5 PNS dan 18 Non PNS, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel II Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi (PNS) SMK Negeri 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021

NO	NAMA	JABATAN
1.	H. Almunawar, ST. M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Drs. Akhmad Husairi	Guru Mapel
3.	Dra. Ernawati	Guru Mapel
4.	Dra. Nurheriani	Guru Mapel
5.	Dra. Ainun Jariah	Guru Mapel
6.	Drs. Slamet Widodo, M.Pd	Guru Mapel
7.	Dra. Hj. Syarifah Djamilah	Guru Mapel
8.	Dra. Hj. Ina Cahyani	Guru Mapel
9.	Sri Mulyaningsih, S.Pd	Guru Mapel
10.	Drs. Dedey Rusyadi	Guru Mapel
11.	Yulida Susanti, M.Pd	Guru Mapel

12.	Sufiannor	Guru Mapel
13.	Dra. Rahmi Adchilini Jannah	Guru Mapel
14.	Muhammad Ikhsan, S.Pd	Guru Mapel
15.	Eti Linda Sari, M.Pd	Guru Mapel
16.	Yani Silawati, S.Pd	Guru Mapel
17.	Zuraida, S.SI,Apt, M.Pd	Guru Mapel
18.	Zuraifa, S.Pd	Guru Mapel
19.	Ika Yuniana, M.Pd	Guru Mapel
20.	Suparti, S.Pd	Guru Mapel
21.	Novie Bambang Rumadi, ST	Guru Mapel
22.	Noor Holis, S.Pd	Guru Mapel
23.	Kaslimawati, St	Guru Mapel
24.	Khairan Hafizi, S.Pd	Guru Mapel
25.	Kiki Septiana Hapsari, S.Pd	Guru Mapel
26.	Daryani Ulfah, S.Pd	Guru Mapel
27.	Siti Zaleha, S.Pd	Guru Mapel
28.	Isnaniah S.Pd	Guru Mapel
29.	Norhayah Kamali, M.Pd	Guru Mapel
30.	Noviya Maulidani, S.Pd	Guru Mapel
31.	Mawarti, S.Pd	Guru Mapel
32.	Milna, S.Pd	Guru Mapel
33.	Dodi Rifansyah Asmadi, S.Kom	Guru Mapel
34.	Glodya, S.Pd	Guru Mapel
35.	Abdul Fakih, S.Pd	Guru Mapel
36.	Muhammah Fahmi Rizaldi, S.Pd, M. Pd	Guru Mapel
37.	Noorbaiti, S.kep, Ns	Guru Mapel
38.	Krido Wahono Yulianto, S.Kom	Guru Mapel
39.	Muthi'ah, S.Ko,	Guru Mapel
40.	Ratna Ermawati, S. Pd	Guru Mapel
41.	Ratna Dewi Bachria, S. Pd.I., M.A.	Guru Mapel
42.	Annisa Meriana, S.Kom	Guru Mapel
43.	Fahriah, S.sos	TAS
44.	Norhayani	TAS
45.	Zulkifli	TAS
46.	Suparlan	TAS
47.	Muhammad Isa Ansyari	TA Lainnya

**Tabel III Guru dan Tenaga Administrasi (Non PNS) Sekolah
SMK Negeri 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama	Jabatan
1.	Ari Rahman, S.Kom	Guru Mapel
2.	Farid Faturrahman, ST	Guru Mapel
3.	Kiki Octavia Aditama, S.PL., S.Pd	Guru Mapel
4.	Widiawati, S.Pd	Guru Mapel
5.	Amirullah, S.Pd	Guru Mapel
6.	Muhammad Zulkani, M.Pd.i	Guru Mapel
7.	Dewi Sintha, S.Pd	Guru Mapel
8.	Deni Setiawan, S.Pd	Guru Mapel
9.	Angga Wida Saputra, S.Pd	Guru Mapel
10.	M. Ridha Kesuma, S.Pd	Guru Mapel
11.	Shen Shadiqen, S.Sos, M.I.Kom	Guru Mapel
12.	Nurdiansyah, S.Pd	Guru Mapel
13.	Umi Razanah, S.Pd	Guru Mapel
14.	Gt. Fitriansyah, S.Kom	Guru Mapel
15.	Indriansyah, S.Ko,	Guru Mapel
16.	Yahya M.Pd	Guru Mapel
17.	Nor Riduan, S.Kom	Guru Mapel
18.	Ismi Ridhoni, M. Pd	Guru Mapel
19.	Putri Hidayatie, S.Pd	Guru Mapel
20.	M. Farid Anshari, S. TR. Kom	Guru Mapel
21.	Didi Norhayadi, SH	Guru Mapel
22.	Juairiah, S.Pd	Guru Mapel
23.	Ricca Parinda, M.Pd	Guru Mapel
24.	Anggia Nur Maulida, S.Pd	Guru Mapel
25.	Herpandi, S.Pd	Guru Mapel
26.	Hasbullah, S.Pd	Guru Mapel
27.	Achmad Haikal, S.Pd	Guru Mapel
28.	Marwa'idah Bone, S.I.Kom	Guru Mapel
29.	Nurul Fitriani, ST	Guru Mapel
30.	Muhammad Cahyowibowo, A.MD	Guru Mapel
31.	Dian Ricky Nugraha	Guru Mapel
32.	Indra Wahyudi	Guru Mapel
33.	Meliza Januari, ST	Guru Mapel
34.	Akhmad Rizky Utama, S.Ars	Guru Mapel
35.	Sincung Firdaus, S.Kom	Guru Mapel
36.	Rizky Aulia Akbar	Guru Mapel
37.	Endy Rizqi Dhiya, A. MD	Guru Mapel
38.	Masitas, S.Pd	Guru Mapel
39.	Maimunah, S.Pd	Guru Mapel
40.	M. Kasyim. BA, SH,SAP	Guru Mapel

41.	Nariansyah, M.A.Pd	Guru Mapel
42.	Abdul rahman	TAS
43.	Effendi	TAS
44.	Darno	TAS
45.	Nurhadi, S.Kom	TAS
46.	Santi Yuniwanti	TAS
47.	Ahmad Suhaili	TAS
48.	Hermani	TAS
49.	Ramadan	TAS
50.	Misraini	TAS
51.	Rahmadi	TAS
52.	Karimah, S.Sos	TAS
53.	Nadya Wahyuni	TAS
54.	Rachmadani	TAS
55.	Siti Rusaidah Rumlah, S.Kom	TAS
56.	Isye Wahyuningsiih, A.MD	TAS
57.	Eva alviouka	TAS
58.	Devi Rahayu Islame	TAS
59.	Adi Rahmad Suseno	TAS

5. Keadaan Guru BK di SMKN 2 Banjarmasin

Adapun jumlah guru BK pada SMKN 2 Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 7 orang.

Tabel IV Daftar Guru BK di SMKN 2 Banjarmasin

No.	NAMA	NIP
1	Dra. Safrudin Hairullah	196112111988031009
2	Dra. Hadijah	196312271992032006
3	Siti Seriwati, S.Pd, M.Pd	196505151995122008
4	Sofyan Feriadi, S.Pd	198502282009041001
5	Noorhasanah, S.Pd	
6	Putri Hidayati, S.Pd	
7	Dian Riyani, S.Pd	

6. Keadaan Siswa di SMKN 2 Banjarmasin

Adapun jumlah siswa pada SMKN 2 Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 1704 orang, sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti yaitu kelas XI. RPL berjumlah 69 orang siswa. Untuk dapat melihat data lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel V Siswa di SMKN 2 Banjarmasin

NO	KELAS	L	P	JLH
1	X.PS.C	12	24	36
2	X.RPL.A	27	9	36
3	X. ANM. B	27	9	36
4	XI. TKJ.A	24	12	36
5	XI. D I	21	10	31
6	XII. PS. C	15	21	36
7	XII. TV	16	18	34
8	X. RPL.B	20	16	36
9	X. DI	21	15	36
10	XI. TKJ.B	24	12	36
11	XI. PS.A	15	20	35
12	XI. K I	12	22	34
13	XII. FILM	22	8	30
14	XII. ANM. A	19	12	31
15	X. TKJ. C	22	14	36
16	X. FILM	22	14	36
17	XI. PS.B	16	20	36
18	XI. RPL. B	25	10	35
19	XI. ANM. B	22	12	34
20	XII. TKJ. A	20	13	33
21	XII. MM. B	25	9	34
22	X. TV	15	21	36
23	X. KI	11	25	36
24	XI. PS.C	15	20	35
25	XI. TKJ.C	23	11	34
26	XI. ANM. A	21	14	35
27	XII.PS.A	12	24	36

28	XII. MM. A	23	12	35
29	X.PS.A	13	23	36
30	X. TKJ. B	24	12	36
31	X. ANM.A	25	11	36
32	XI. RPL. A	26	8	34
33	XII. PS. B	15	20	35
34	XII. TKJ. C	20	15	35
35	XII. DI	13	21	34
36	X. TKJ.A	27	9	36
37	X. MM.A	19	17	36
38	XI. MM.A	23	13	36
39	XI. FILM	21	16	37
40	XII. ANM. B	24	8	32
41	XII. RPL. A	21	13	34
42	XIII. DI	13	20	33
43	X. PS.B	28	8	36
44	X. MM. B	18	18	36
45	XI. MM.B	23	11	34
46	XI. TV	16	17	33
47	XII. TKJ. B	22	13	35
48	XII. RPL.B	22	12	34
49	XII. KI	4	28	32
JUMLAH		964	740	1704

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA PGRI 2 Banjarmasin

Keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 2 Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel VI Daftar Sarana dan Prasarana di SMKN 2 Banjarmasin

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	25
2.	Perpustakaan	1
3.	Ruang Praktek Siswa	5
4.	Tecnopark	1
5.	Ruang Guru	2
6.	Ruang Bimbingan Konseling	1
7.	Kantor	1

8.	Ruang BKK	1
9.	Ruang Osis	1
10.	Ruang Pramuka	1
11.	Tempat Parkir	5
12.	Toilet	17
13.	Mushollah	1
14.	Pos Satpam	1
15.	Kantin	1
16.	Kopsis	1

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian dilapangan yang dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi terhadap 2 orang guru BK di SMKN 2 Banjarmasin. Kemudian data tersebut penulis deskripsikan tentang bagaimana Penggunaan Instrumen Non-Tes untuk Menunjang Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Masa *Covid-19* Di SMKN 2 Banjarmasin.

Penyajian data ini akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, agar mempermudah penyajian dan menganalisisnya. Adapun bentuk penyajian data yang penulis lakukan selama di lapangan meliputi:

1. Layanan bimbingan dan konseling yang telah di laksanakan pada masa *covid-19* di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara penelitian pada tanggal 25 Maret 2021 bersama Ibu Siti Seriwati, S.Pd, M.Pd (Guru BK kelas XI. RPL.b) dan pada tanggal 19 April 2021 bersama Ibu

Noorhasanah, S.Pd (Guru BK kelas XI. RPL.a) di sekolah SMK Negeri 2 Banjarmasin. Dari hasil wawancara yang didapat dari Guru BK, menyampaikan bahwa:

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 2 Banjarmasin ada terdapat berbagai macam jenis layanan sesuai dengan BK Komprehensif yaitu 1. Layanan Dasar, 2. Layanan Responsif, 3. Layanan Perencanaan Individual, dan 4. Layanan Dukungan Sistem. Akan tetapi karena faktor pandemi *Covid-19* layanan yang dapat terlaksana hanyalah layanan dasar yaitu Layanan Bimbingan Klasikal melalui aplikasi *E-Learning*.

Layanan Bimbingan Klasikal dapat terlaksana melalui hasil dari pemberian Instrumen Non-Tes Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dengan pemberian instrumen non-tes ini Guru BK bisa memberikan materi layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, Contohnya seperti yang ada di lampiran. Hasil dari instrumen non-tes tersebut secara otomatis menentukan materi apa yang di berikan sesuai dengan tingkatan hasil yang didapatkan.

Sebelum pandemi *covid-19* Guru BK diberikan jadwal masuk kelas seminggu sekali untuk melaksanakan pemberian layanan bimbingan klasikal. Dalam keadaan masa pandemi *covid-19* Guru BK tetap melaksanakan layanan bimbingan klasikal seminggu sekali hanya saja pemberian layanannya yang berbeda yaitu dilakukan secara daring melalui aplikasi *e-learning*.⁴²

Karena faktor pandemi *covid-19* pemberian layanan bimbingan konseling kurang berjalan dengan baik (Kurang Efektif), Karena pemberian layanan bimbingan klasikal yang biasanya diberikan secara langsung atau tatap muka di kelas sehingga Guru BK bisa melihat tanggapan atau perkembangan peserta didik saat pemberian layanan bimbingan konseling berlangsung. Sedangkan pada masa *covid-19* saat ini Guru BK hanya bisa memberikan layanan bimbingan klasikal melalui aplikasi *e-learning* baik itu berbentuk *video* ataupun materi dalam bentuk *pdf*.

Adapun untuk Layanan Responsif yaitu Layanan Konseling Kelompok, tergantung permasalahan peserta didik yang dihadapi. Dan sebelum kenaikan kelas XI RPL (b) ada 6 orang siswa “peserta didik” yang sering absen saat pembelajaran daring atau terlambat dalam pengumpulan tugas.

⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhasanah, Guru BK SMKN 2 Banjarmasin, 19 April 2021.

Apabila wali kelas atau guru pengajar tidak bisa menangani maka Guru BK membantu untuk menangani siswa tersebut dengan memanggil kesekolah untuk diwawancara dengan membuat kesepakatan/perjanjian diatas surat ber-materai agar hal tersebut tidak terulang kembali. Dari hasil pemberian layanan konseling kelompok ini, 6 orang peserta didik yang naik ke kelas XI RPL (b) tersebut perubahannya tidak lagi mengulangi kesalahan seperti sebelumnya (sering absen atau tidak mengumpulkan tugas).⁴³

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 2 Banjarmasin tetap bisa terlaksanakan hanya saja tidak berjalan seperti biasanya saat sebelum pandemi. Karena terhambat oleh faktor pandemi *covid-19* saat ini Guru BK tidak dapat menganalisa perkembangan peserta didik secara langsung.

2. Instrumen yang digunakan untuk menunjang layanan bimbingan dan konseling pada masa *covid-19* di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Instrumen Non-Tes BK komprehensif dalam POP BK ada terdapat berbagai macam jenis instrumen yaitu: 1). Observasi, 2). Wawancara, 3). Angket, 4). Sosiometri, 5). Daftar Cek Masalah, 6). Alat Ungkap Masalah Umum, 7). Alat Ungkap Masalah Belajar (AUM PTSDL), 8). Inventori tugas perkembangan.. Akan tetapi karena faktor pandemi *Covid-19* instrumen non-tes yang digunakan di SMK Negeri 2

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Seriwati, Koordinator BK SMKN 2 Banjarmasin, 25 Maret 2021.

Banjarmasin hanyalah Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dan Wawancara sebagai alat pendukung untuk menunjang kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal dan Konseling Kelompok di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Dari hasil wawancara, Sebelum pandemi *covid-19* semua instrumen non-tes bisa terlaksanakan dengan baik akan tetapi karena faktor pandemi *covid-19*, instrumen non-tes yang dapat terlaksanakan hanyalah Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) melalui aplikasi *E-Learning* untuk menunjang terlaksanakannya kegiatan layanan bimbingan klasikal sedangkan Wawancara dapat terlaksanakan dengan memanggil siswa yang bermasalah ke sekolah untuk melakukan konseling kelompok.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh Guru BK di SMK Negeri 2 Banjarmasin instrumen non-tes yang digunakan “sama” tidak ada perbedaan karena sesuai dengan anjuran POP BK komprehensif kurikulum 2013 instrumen non-tes yang digunakan yaitu Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dan Wawancara. hanya saja untuk pembagian tugas pemberian instrumen non-tesnya yang berbeda sesuai pembagian kelas masing-masing Guru BK.⁴⁴ Untuk format Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) bisa di lihat di “*Lampiran IV*”.

3. Pelaksanaan instrumen non-tes pada masa *covid-19* di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Proses pelaksanaan instrumen non-tes Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dilakukan sesuai dengan anjuran POP BK dan dijelaskan kepada peserta didik bagaimana cara pengisian dan apa manfaat dalam hal pengisian instrumen non-tes tersebut sehingga mendapatkan *feedback* dari kedua pihak yaitu (Guru BK

⁴⁴ Hasil wawancara Ibu Siti Seriwati, Koordinator BK dan Ibu Noor Hasanah guru BK di SMKN 2 Banjarmasin, 25 Maret 2021.

dan Peserta Didik).

Adapun dari hasil wawancara dalam penelitian ini, proses pelaksanaan pengisian instrumen non-tes di SMK Negeri 2 Banjarmasin dilakukan setiap awal semester untuk bisa mengetahui bagaimana penyesuaian peserta didik disemester baru dan juga untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik setiap semesternya atau setelah kenaikan kelas.

Pelaksanaan instrumen non-tes saat ini sangatlah berbeda dari sebelumnya sebab faktor pandemi *covid-19* yang menghambat pemberian instrumen non-tes secara langsung/tatap muka, sehingga pemberian instrumen non-tes kurang berjalan dengan baik (kurang efektif). Walaupun ada hambatan pandemi *covid-19* pemberian instrumen non-tes tetap berjalan seperti biasanya hanya saja pemberian instrumennya yang berbeda yang biasanya peserta didik mengisi instrumen secara langsung/tatap muka dikelas sekarang instrumen non-tes diberikan kepada peserta didik melalui aplikasi *e-learning* untuk mengisinya.⁴⁵

Apabila ada peserta didik yang terkendala dalam hal pengisian instrumen non-tes baik karena faktor ekonomi yaitu (tidak mempunyai handphone atau tidak mempunyai kuota), Guru BK bergerak untuk menindak lanjutkan dengan memanggil siswa ke sekolah agar bisa mengisi instrumen non-tes Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) secara langsung.

Dalam menganalisis hasil data yang didapatkan dari pengisian instrumen non-tes angket kebutuhan peserta didik (AKPD) yaitu dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel* yang sudah terhimpun secara terstruktur, contohnya bisa dilihat di "*Lampiran XIII*" untuk kelas XI RPL (b). Hasil dari analisis tersebut dapat menunjang dalam menindak lanjutkan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Seperti pemberian layanan bimbingan klasikal yang materinya diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁴⁶

Sedangkan hasil dari analisis instrumen non-tes Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) untuk kelas XI RPL (a), lebih membutuhkan dorongan dalam motivasi belajar apalagi

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhasanah, Guru BK SMKN 2 Banjarmasin, 19 April 2021.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Seriwati, Koordinator BK SMKN 2 Banjarmasin, 25 Maret 2021.

pada masa *covid-19* banyak peserta didik yang kurang bersemangat dalam hal belajarnya dan juga dalam mengontrol emosi melalui sikap bersosialisasi dengan lingkungan sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen non-tes tetap berjalan seperti biasanya hanya saja dengan cara yang berbeda yang biasa secara langsung/tatap muka sehingga bisa melihat siswa mengisi sendiri instrumen non-tes Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) tanpa perantara ataupun manipulasi dalam pengisian instrumen non-tes tersebut. sekarang hanya bisa dilakukan secara daring dan Guru BK tidak bisa melihat siswa secara langsung bagaimana dalam pengisian instrumen non-tes yang dilakukan. Karena itulah untuk keefektifan pengisian instrumen non-tes sangatlah kurang dari sebelumnya karena tidak bisa mengamati perkembangan siswa secara langsung.

C. Analisis Data

Adapun setelah data disajikan dalam penyajian data, tahap selanjutnya yaitu analisis data dalam hal ini penulis membagi dalam tiga tahap yaitu Pertama, layanan bimbingan dan konseling yang telah di laksanakan pada masa *covid-19* di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Kedua, instrumen yang digunakan untuk menunjang kegiatan layanan bimbingan dan konseling pada masa *covid-19* di SMKN 2 Banjarmasin. ketiga, pelaksanaan instrumen non-tes pada masa *covid-19* di SMKN 2 Banjarmasin.

Analisis data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan agar lebih terurai dan terarah dengan baik sehingga dapat mudah dipahami, Berikut analisis data yang peneliti lakukan:

1. Layanan bimbingan dan konseling yang telah di laksanakan pada masa *covid-19* di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Dari hasil penyajian data yang didapat dalam bimbingan dan konseling banyak terdapat jenis layanan hanya saja yang dapat terlaksanakan pada masa *covid-19* saat ini hanya bimbingan klasikal dan konseling konseling kelompok itupun tergantung dari permasalahan yang dialami siswa.

Layanan yang diberikan Guru BK di SMK Negeri 2 Banjarmasin ialah layanan bimbingan klasikal yang diterapkan seminggu sekali dalam setiap kelas. Materi dari bimbingan klasikal diberikan sesuai dengan hasil instrumen yang didapatkan yaitu melalui Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) sebagai data penunjang kegiatan layanan. Karena faktor pandemi *covid-19* Guru BK di SMK Negeri 2 Banjarmasin memberikan layanan bimbingan klasikal secara daring yaitu melalui aplikasi *e-learning*.

a. Bimbingan klasikal

Bimbingan klasikal merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik agar mereka dapat mengatasi dan mencegah masalah khususnya dalam memperbaiki pengendalian diri siswa (*self control*) dari beberapa masalah siswa, layanan yang mau diberikan akan memberikan perubahan perilaku dan cara berpikir siswa untuk pengendalian diri yang terkait dengan teman dan belajar.⁴⁷

⁴⁷ Dewi Nur Fatimah, "Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta", dalam *Jurnal HISBAH*, Vol.14 No.1 Juni, 2017, h.33.

Dari penjelasan diatas bimbingan klasikal sangatlah berperan penting sebagai (*self control*) peserta didik dalam mengatasi motivasi belajar serta mengontrol emosional dalam sikap bersosialisasi dilingkungannya, ataupun penvegahan dari masalah yang lainnya.

Adapun hasil dari penyajian data di SMK Negeri 2 Banjarmasin akan Konseling Kelompok terlaksanakan apabila ada permasalahan peserta didik “siswa” yang perlu ditangani (*urgent*), sehingga mengharuskan bertemu secara langsung. Karena pandemi *covid-19* sering terdapat siswa yang absen saat pembelajaran daring dan keterlambatan dalam pengumpulan tugas karena dari itu siswa dipanggil ke sekolah untuk melakukan konseling kelompok (wawancara) untuk mengetahui apa penyebab terjadinya permasalahan tersebut dan membuat kesepakatan/ perjanjian diatas surat bermaterai agar hal tersebut tidak terulang kembali.

b. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Disana ada Guru BK dan ada Peserta Didik, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah peserta didik, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.⁴⁸

Sedangkan di SMK Negeri 2 Banjarmasin pelaksanaan konseling kelompok dilakukan dengan pemanggilan siswa dan orang tua siswa, melalui ijin orang tua dan juga sebagai saksi untuk membuat kesepakatan/perjanjian diatas surat bermateri agar perserta didik tidak mengulangi kesalahan seperti

⁴⁸ Nasrina Nur Fahmi, “Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman”, dalam *Jurnal Hisbah*, Vol.13 No.1 Desember 2016, h. 71.

sebelumnya.

2. Instrumen yang digunakan untuk menunjang layanan bimbingan dan konseling pada masa *covid-19* di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Dari hasil penyajian data instrumen non-tes ialah sebagai alat pendukung untuk menunjang kegiatan layanan bimbingan dan konseling yaitu bimbingan klasikal. Dan wawancara sebagai kegiatan pendukung untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok.

Instrumen non-tes merupakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data tentang keterangan peserta didik (siswa). Pengumpulan data dan keterangan ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen non-tes.⁴⁹

Hanya saja dalam penelitian ini dari hasil penyajian data Instrument non-tes yang telah digunakan ialah instrument non-tes Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Instrumen ini bermakna upaya pengungkapan melalui pengukuran yang dilakukan oleh Guru BK di SMK Negeri 2 Banjarmasin dengan menggunakan alat ukur atau instrumen non-tes Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) untuk mengungkapkan kondisi permasalahan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

⁴⁹Ahmad Zainuri, "Aplikasi Instrumentasi Sosiometri dalam Layanan Konseling Kelompok di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019, h. 4.

Ada beberapa fungsi dan tujuan dari AKPD adalah sebagai berikut:

- a. Membantu siswa dalam menemukan masalah yang pernah atau sedang dialaminya.
- b. Membantu menentukan jenis atau kategori permasalahan yang dialami oleh siswa sesuai dengan perolehan hasil analisis.
- c. Menyusun rumusan kebutuhan konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.⁵⁰

Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) merupakan salah satu angket yang digunakan oleh Guru BK, sebagai metode atau sistem untuk melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dialami oleh siswa. Permasalahan ini dibagi dalam empat kategori, diantaranya yaitu Pribadi, Sosial, Belajar dan Karier.

Adapun wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian sosial. Digunakan ketika klien “siswa” dalam proses mendapatkan informasi yang dilakukan secara langsung/ tatap muka.⁵¹

Wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 2 Banjarmasin saat ada permasalahan peserta didik “siswa” dalam hal belajarnya yaitu sering absen saat pembelajaran daring dan keterlambatan dalam

⁵⁰ Ujira Transisilawati, dkk, “Aplikasi Pengidentifikasi Permasalahan Siswa Berbasis Web” dalam *Jurnal E-Proceeding Of Applied Science, Studi Kasus: SMPN 21 Bandung*, Vol. 5 No.3 Desember, 2019, h.1-3.

⁵¹ Mita Rosaliza, “Wawancara sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif”, dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.11 No.2 Februari 2015, h.71.

pengumpulan tugas. Siswa dipanggil ke sekolah untuk diwawancara agar mengetahui alasan apa yang terjadi sehingga siswa tersebut sering absen dan terlambat dalam mengumpulkan tugasnya. Adapun permasalahan tersebut sering terjadi karena faktor jaringan yang lelet dan kurang motivasi dalam pembelajaran daring. Sehingga Guru BK membuat kesepakatan/perjanjian diatas surat bermaterai agar peserta didik dapat mengatasi permasalahannya dengan melapor ke guru kelas apabila terjadi jaringan lelet dan lebih rajin lagi dalam pembelajaran daring. Untuk tidak mengulangi permasalahan seperti sebelumnya.

3. Pelaksanaan instrumen non-tes pada masa *covid-19* di SMK

Negeri 2 Banjarmasin

Dari hasil penyajian data aplikasi *e-learning* sangat berguna untuk membantu Guru BK dalam pemberian instrumen non-tes Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) pada masa *covid-19* saat ini. Dari aplikasi *e-learning* ini siswa dapat mengisi angket secara daring/online. Isi dari angket tetaplah sama tidak ada perbedaan karena mengikuti dari anjuran POP BK hanya saja cara pelaksanaan pengisiannya yang berbeda. Yang biasanya siswa mengisi secara lansung dikelas karena pandemi *covid-19* siswa dianjurkan mengisi angket secara daring/online, kecuali ada siswa yang terkendala tidak mempunyai handphone atau kuota maka Guru BK memanggil siswa mengisi angket secara lansung ke sekolah.

a. *E-Learning* SMK Negeri 2 Banjarmasin

E-learning didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses media pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijembatani teknologi internet.⁵²

⁵² Numiek Sulisty Hanum, "Keefektifan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-Learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)", dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.3 No.1 Februari 2013, h.92.

Dari hasil penyajian data di SMK Negeri 2 Banjarmasin dalam menganalisis hasil pengisian Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) Guru BK menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel* untuk mengetahui apa saja permasalahan siswa dan materi apa yang diberikan sesuai dengan permasalahan/kebutuhan siswa alami untuk menindaklanjuti dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling, seperti memberikan layanan bimbingan klasikal dalam setiap kelas sesuai hasil permasalahan/kebutuhan yang didapat dari pengisian instrumen Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD).

b. *Microsoft Office Excel* SMK Negeri 2 Banjarmasin

Microsoft Office Excel ialah proses pengolahan analisis hasil data. Beberapa fiturnya telah didesain untuk mampu menangani prosedur statistika standar. Fitur-fitur tersebut masih dapat dimaksimalkan untuk menangani permasalahan tertentu melalui beberapa proses modifikasi. Inilah yang sering dilakukan oleh guru untuk mendapatkan suatu formulasi pemecahan masalah sesuai dengan bidangnya, termasuk untuk mengimbangi hasil perkembangan statistiknya. Oleh karena itu *Microsoft Office Excel* menjadi alternatif pengolahan data statistik hasil data angket di samping penggunaan *software* lainnya. Penggunaan *Microsoft Office Excel* dalam pengolahan data statistik juga dapat dilakukan dengan cepat tanpa mengurangi akurasi hasil.⁵³

⁵³ Hetty Patmawati & Satya Santika, "Penggunaan *Software Microsoft Excel* Sebagai Alternatif Pengolahan data Statistik Penelitian Mahasiswa Tingkat Akhir" dalam *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 2016, h.125.